

## INTISARI

Untuk mengetahui kinerja suatu portofolio, diperlukan alat ukur yang dapat digunakan dalam rangka pengevaluasian kinerja portofolio. Alat ukur kinerja portofolio diantaranya adalah dengan menggunakan alat ukur kinerja disesuaikan risiko atau *metode risk adjusted performance* dan *total return (time-weighted rate of return)*.

Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur kinerja portofolio diatas. Sampel reksa dana yang digunakan adalah 18 reksa dana saham, sedangkan periode waktu yang digunakan adalah periode Oktober 2003 hingga September 2004.

Untuk menentukan kinerja reksa dana yang dianalisis tersebut *outperform* atau *underperform*, dalam penelitian ini dilakukan perbandingan dengan kinerja pasar yang diwakili Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Perbandingan (*benchmarking*) ini didasarkan bahwa penilaian kinerja bukan berdasarkan nilai *absolut* tetapi atas dasar nilai relatif.

Dari hasil analisis, diketahui dari masing-masing alat ukur menunjukkan perbedaan dalam penentuan kinerja reksa dana saham. Metode Sharpe menunjukkan bahwa kinerja reksa dana saham yang memiliki kinerja *outperforman* dari pasar terdiri dari 4 reksa dana saham. Metode Treynor menunjukkan 13 reksa dana saham yang memiliki kinerja *outperform* dari pasar, sedangkan metode Jensen menunjukan 13 reksa dana saham yang memiliki kinerja positif. Untuk metode Jensen, nilai positif mengindikasikan *return* reksa dana saham lebih besar dari *return* pasar. Dari seluruh reksa dana yang dianalisis selama periode penelitian Schroder Dana Prestasi Plus memiliki total *return* terbesar.

Kata kunci : Reksa Dana Saham, *Benchmarking*, Kinerja